

SEJARAH dan penyebab **VIRUS** YANG MENGGEGERKAN ITU

Foto oleh : Tim Laman

- **Hentikan Perburuan, Pemeliharaan Serta Perdagangan Satwa Dilindungi Sebagai Upaya Mencegah Menyebarkan Penyakit Kepada Manusia**
- **Tokoh Konservasi dan Penjaga yang Tersisa Itu Berpulang**
- **Memperingati Hari Bumi 2020 di Tengah Pandemi Virus Corona (Covid-19).**

YAYASAN PALUNG

(Gunung Palung Orangutan Conservation Program)

e-mail : savegorangutans@gmail.com

SALAM REDAKSI

Kami sajikan Majalah MlaS dalam masa pandemi covid-19. Pada headline pertama pembaca diajak mengetahui sejarah awal munculnya penyakit yang disebabkan oleh virus covid-19 hingga mewabah secara global serta apa penyebabnya. Headline kedua membahas lebih lanjut tentang penyebab virus ini dan penyakit-penyakit lainnya yang pernah menjadi wabah karena penyebab yang sama yaitu Zoonosis, penularan penyakit dari hewan ke manusia.



Pembaca juga akan menemukan tulisan-tulisan yang memotret fenomena sosial akibat dari wabah covid-19. Desi Kurniawati membahas perubahan perilaku manusia seperti lebih peduli terhadap kesehatan orang lain dengan menjaga kebersihan diri sendiri dan keluarga, perubahan perilaku belanja, dll, dan *lockdown* ternyata berdampak positif terhadap hewan dan alam. Potret suasana ramadhan yang tidak seperti biasanya karena di masa wabah Covid-19 juga disajikan dengan apik oleh Desi Kurniawati.

Ada juga kabar kontribusi Yayasan Palung untuk mendukung pemerintah dalam upaya memutus mata rantai penularan covid-19 ditulis oleh Edi Rahman, juga Saynullah tentang prosedur kerja di Stasiun Riset Cabang Panti dalam masa pandemi ini.

Virus corona juga membawa kreativitas dan selera humor, pembaca akan 'nyengir' sendiri membaca dialog Ujang Keresang dan Amat Senyum yang menggunakan bahasa melayu Ketapang yang kental. Dan *The show must go on* atau *the live must go on*, ungkapan dalam bahasa Inggris ini sering kita dengar disaat apa yang sedang kita kerjakan terhambat oleh suatu hal. Peraturan *social distancing* dan *physical distancing*, tidak menyurutkan Yayasan Palung tetap menjalankan program konservasi, tentu dengan banyak kreatifitas untuk pelaksanaan program yang tidak melibatkan banyak orang. Baca saja tulisan Abdul Samad dan Ranti Naruri tentang aktivitas kelompok Petani Meteor Garden, Riduwan, Haning dan Simon Tampubolon tentang keseruan TAJAM dan REBONK merayakan Hari Bumi 2020, ataupun kabar Yayasan Palung sudah mendapatkan penerima beasiswa WBOCS 2020 yang ditulis oleh Petrus Kanisius.

MlaS kali ini ada kesedihan, dituturkan oleh Petrus Kanisius, kami mengajak pembaca mengenang seorang bapak yang banyak berjasa pada konservasi lingkungan yang baru saja meninggalkan kita semua yaitu Bapak Yohanes Terang.

Indonesia kaya akan tumbuhan baik di hutan maupun disekitar kita, Andre Ronaldo mempertanyakan adakah diantara potensi tumbuhan itu yang dapat digunakan sebagai obat untuk mengatasi virus corona?. Akhirnya, kami haturkan selamat membaca!.

REDAKSI

Penerbit : Yayasan Palung

Pimpinan Redaksi : Mariamah Achmad, Edy Rahman

Ketua Pembina: Yudo Sudarto

Editor : Petrus Kanisius

Penanggung Jawab : Victoria Gehrke

Layout : Erik Sulidra

Daftar Isi

Headline	: Sejarah dan Penyebab Virus yang Menggegerkan Itu.....	3 - 4
Headline	: Hentikan Perburuan, Pemeliharaan Serta Perdagangan Satwa Dilindungi Sebagai Upaya Mencegah Menyebarkan Penyakit Kepada Manusia	4
Reportase	: Suka Duka Ramadhan di Saat Pandemi Virus Corona.....	5
Info	: 7 Fakta Terbaru Tentang Virus Corona	5
Info	: Adakah Potensi Tumbuhan Obat di Indonesia yang Mampu Melawan Virus Corona?.....	6
Tokoh	: Tokoh Konservasi dan Penjaga yang Tersisa Itu Berpulang.....	7 - 8
Gaung	: Kisah Kelompok Tani Meteor Garden Kembangkan Pupuk Organik.....	8
Gaung	: Perubahan Perilaku di Masa Pandemi Corona.....	9
Kabar Relawan	: Ini yang Dilakukan oleh Para Relawan Rayakan Hari Bumi 2020 di Masa Pandemi.....	10
Humor	: UNBK-20 versus Covid-19.....	11
Gaung	: Memperingati Hari Bumi 2020 di Tengah Pandemi Virus Corona (Covid-19).....	12
Gaung	: Kontribusi Yayasan Palung Dalam Mencegah dan Melawan Covid 19.....	13
Jejak	: Mengintip Aktivitas Stasiun Riset Cabang Panti Di Tengah Pandemi Virus Corona.....	14
Jejak	: Lewat Inisiatif, Ciptakan Kolaboratif antara Komunitas dan Pemerintah.....	15



Foto oleh : Tim Laman

REPORTER

Wahyu Susanto, Edi Rahman, Mariamah Achmad, Desi Kurniawati, Andre Ronaldo, Hendri Gunawan, Simon Tampubolon, Sy. Abdul Samad, Suyandi, Risa Rejita, Rudi Hartono, Mahendra, Salmah, Asbandi, Syainullah, Haning Pertiwi, Ranti Naruri, Petrus Kanisius, Erik Sulidra, Beth Barrow, Riduwan.

Sejarah dan Penyebab Virus yang Menggegerkan Itu

Sejak penghujung tahun 2019, dunia digemparkan oleh virus yang bernama corona, setiap negara di belahan dunia dari awalnya hanya mendengar cerita di suatu negeri yang jauh tentang ada penyakit yang disebabkan penularan virus yang cepat dan masif, ini semacam peristiwa “aneh tapi nyata” dalam segmen berita “dunia dalam berita” di TVRI. Sampai pada suatu waktu negara-negara itu berjibaku menghadapi sendiri penularan virus itu, ada yang dengan tanggap dan cepat tetapi lebih banyak dengan gagap dan tertatih, akibatnya virus ini menjadi wabah yang mengakibatkan kegoncangan global.

Untuk pertama kalinya pada 31 Desember 2019, China melaporkan adanya penyakit baru ini. Kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan tentang adanya sejenis pneumonia (istilah lain : paru-paru basah) yang penyebabnya tidak diketahui. Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan yang juga menjual binatang liar. Setelah ditelusuri, merujuk pada laporan WHO ke-37 tentang situasi Covid-19, 26 Februari 2020, kasus Covid-19 pertama yang dikonfirmasi di China adalah pada 8 Desember 2019.

Dalam sebuah laporan yang diterbitkan dalam laman jurnal medis The Lancet oleh dokter China dari Rumah Sakit Jin Yin-tan di Wuhan, yang merawat beberapa pasien yang paling awal, menyebutkan tanggal infeksi pertama yang diketahui pada 1 Desember 2019. Pada penelusuran lebih lanjut menurut data Pemerintah China yang dilihat South China Morning Post seorang penduduk Provinsi Hubei berusia 55 tahun, kemungkinan menjadi orang pertama yang terjangkit Covid-19 pada 17 November 2019. Sejak tanggal itu dan seterusnya, satu hingga lima kasus baru dilaporkan setiap hari. Angka penduduk di China yang terjangkit Covid-19 menunjukkan tren eksponensial yang artinya berlipat setiap harinya (sebagai ilustrasi 4 menjadi 8, 16, 32, dan seterusnya). Dari China pasien terjangkit virus corona menyebar ke seluruh dunia, pada 3 April 2020 tembus menjadi 1 juta, tersebar di sejumlah negara. Sampai dengan tanggal tersebut, data Johns Hopkins University mencatat jumlah pasien positif virus Covid-19 mencapai 1.015.403 orang.

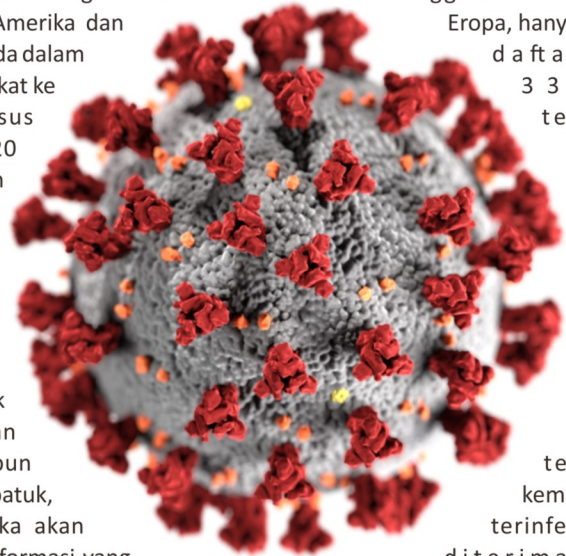
Kasus pertama positif Covid-19 Indonesia diketahui melalui pengumuman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 2 Maret 2020 adalah 2 warga dengan riwayat berkontak langsung dengan warga negara Jepang pada 14 Februari 2020, yang ketika kembali ke Malaysia dimana ia bekerja melakukan test swab dan hasilnya positif corona. Kedua warga ini dinyatakan sembuh pada 13 Maret setelah diisolasi dan mendapat pelayanan pengobatan di rumah sakit.

Data per 2 Juni 2020, peringkat pertama dari 10 negara dengan kasus tertinggi di dunia adalah Amerika Serikat, didominasi negara-negara di benua Amerika dan Eropa, hanya 1 negara Asia yaitu India di peringkat ketujuh, justru China tidak ada dalam daftar tersebut, berada di peringkat 17, dan Indonesia berada di peringkat ke-33. Menurut www.covid19.go.id, secara global jumlah kasus konfirmasi 6.194.533, sembuh 2.705.202, dengan 376.320 kematian, sedangkan Indonesia jumlah positif 27.549, sembuh 7.935 dan meninggal 1.663. Sebanyak 417 kabupaten/kota dari 34 provinsi di Indonesia sudah memiliki kasus positif corona. Provinsi DKI Jakarta adalah tertinggi, sedangkan Kalimantan Barat data per 31 Mei 2020 berada pada peringkat ke 19 dengan jumlah kasus 189 positif, 53 sembuh dan 4 meninggal dunia.

Penyakit ini seperti zombie dalam film Train To Busan (2016), mudah sekali penularannya cukup dengan berkontak langsung dengan penderita ataupun menyentuh permukaan barang-barang yang sudah dipegang oleh penderita ataupun kena cairan ludah dari penderita ketika bicara, bersin maupun batuk, dian tangan menyentuh mulut, hidung ataupun mata maka akan si virus corona. Pada awalnya dikarenakan “banjir bandang” informasi yang diterima, virus ini sungguh menakutkan khalayak, namun seiring waktu berjalan, banyak edukasi yang diterima, sehingga perlahan masyarakat memahami cara mengantisipasi supaya tidak tertular virus ini.

Virus corona (CoV) adalah keluarga besar virus yang yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut World Health Organization (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV. Jenis virus ini sudah ditemukan sejak tahun 1964 oleh June Almeida, seorang peneliti virus. berasal dari London, Inggris.

Virus Corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. MERS yang ditularkan dari unta ke manusia adalah



tertinggi di dunia
Eropa, hanya
daftar
33.
ter
ter
kemu
terinfeksi
diterima,
yang diterima

salah satu contoh penyakit yang disebabkan oleh keluarga dari virus corona. Kelelawar dianggap sebagai inang virus Covid-19 kemudian menyebarkannya kepada hewan liar yang lain, dan hewan itu adalah trenggiling. Para peneliti membuat perkiraan kelelawar terbang menjatuhkan kotoran kemudian kotorannya diambil oleh trenggiling, dan manusia berkontak dengan trenggiling, ataupun manusia juga berkontak langsung dengan kelelawar.

Seperti yang kita tahu bahwa trenggiling adalah binatang yang saat ini paling banyak diperdagangkan, sisiknya untuk bahan baku obat tradisional dan dagingnya dikonsumsi di China, begitu juga dengan kelelawar adalah salah satu binatang santapan yang banyak dijual di pasar-pasar di China. Ketika virus ini telah ditularkan ke manusia, yang terjadi kemudian penularan antar manusia, dan dari manusia ke hewan. Penularan antar manusia menjadi penularan yang sangat cepat dan masif jika tidak ada upaya untuk mengantisipasi pemutusan rantai penularan.

Di masa depan seiring krisis iklim dan globalisasi yang mengubah pola interaksi manusia dengan hewan, masalah wabah yang diakibatkan oleh zoonosis mungkin akan semakin besar dan tak dapat diprediksi dan diantisipasi. Harapan kita bersama, semoga wabah Covid-19 ini dapat mengubah secara radikal cara manusia memperlakukan alam menjadi lebih bijak dan penuh pertimbangan, sehingga binatang liar tetap di alam liar menjadi bagian dari keberlanjutan ekosistem, dan agar penyakit dari dalam hutan tidak keluar dan membahayakan kehidupan populasi manusia. Mari kita menuju kehidupan "New Normal", tidak bisa seperti biasanya lagi.

Sumber Tulisan; Diolah dari berbagai sumber

Mariamah Achmad-Yayasan Palung

Hentikan Perburuan, Pemeliharaan Serta Perdagangan Satwa Dilindungi Sebagai Upaya Mencegah Menyebarkan Penyakit

Beberapa dekade sebelumnya di Tanah Kayong (sebutan untuk Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara) merupakan kawasan hutan yang menjadi tempat aman dan nyaman bagi berbagai satwa dilindungi. Akan tetapi, saat ini kawasan hutan tersebut telah tergerus atau terkikis oleh berbagai aktivitas manusia terutama aktivitas penebangan hutan secara legal dan illegal, pertambangan legal dan illegal, pembukaan areal perkebunan sawit serta berbagai aktivitas lainnya.

Berbagai aktivitas terhadap habitat satwa dilindungi membuat berbagai satwa dilindungi terus tergerus dari habitatnya dan menyebabkan konflik satwa dengan manusia. Bahkan beberapa tahun terakhir sering terjadi konflik orangutan dengan manusia dimana orangutan sering memasuki serta merusak perkebunan baik milik perusahaan maupun milik masyarakat perorangan. Konflik itu sendiri dipicu akibat dari semakin menyempitnya habitat satwa dilindungi yang secara langsung menyebabkan semakin berkurangnya pakan mereka. Berdasarkan monitoring yang dilakukan Yayasan Palung dimana rentang Januari - Mei 2020 terdapat 5 kasus konflik orangutan dengan manusia.

Lebih tragis lagi bahwa ancaman terhadap satwa dilindungi tidak hanya terjadi pada habitatnya saja tetapi juga terhadap individunya, karena mereka terus diburu baik untuk dipelihara, dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan. Kasus perburuan ini juga selalu terdengar di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara. Ada beberapa jenis satwa dilindungi yang selalu diburu untuk diperdagangkan diantaranya Trenggiling,

diantaranya trenggiling, kelempiau, burung enggang, rusa dan bekantan. Padahal ancaman hukuman bagi pelaku perburuan dan perdagangan satwa dilindungi cukup berat akan tetapi praktek ini masih saja marak terjadi. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dengan tegas menyebut, "Setiap orang dilarang menangkap, membunuh, memiliki, memelihara dan memperniagakan satwa dilindungi dalam keadaan hidup, mati atau bagian-bagian tubuhnya. Pelanggaran terhadap Undang-undang ini dihukum 5 tahun penjara atau denda 100 juta rupiah".

Dalam kaitannya dengan satwa dilindungi terutama orangutan dimana penyakit parasit seperti malaria, protozoa, *Balantidium coli*, *filariasis*, *scabies*, dan *strongilodiasis*. Dari beberapa penyakit itu, malaria dulu tidak pernah ditemui pada orangutan, sekarang lebih banyak. Adapun *Balantidium coli* adalah sejenis protozoa mematikan yang bisa menular pada manusia melalui kotoran.

Dari berbagai fakta diatas dapat disimpulkan bahwa hewan atau binatang bisa menyebar dan menularkan berbagai jenis penyakit kepada manusia. Untuk mencegah penyebaran penyakit dari hewan kepada manusia salah satunya dengan menghentikan perburuan, pemeliharaan serta perdagangan satwa dilindungi terutama yang hidup di tanah kayong (orangutan, bekantan, kelempiau, trenggiling dan lain-lain). Karena kita tidak pernah tahu berbagai penyakit yang ada di beberapa satwa tersebut yang bisa saja menular kepada manusia.

Edi Rahman-Yayasan Palung

Suka Duka Ramadhan di Saat Pandemi Virus Corona

Ramadhan 1441 Hijriah di tahun masehi 2020, umat Islam melaksanakan ibadah puasa selama 30 hari. Namun kali ini sangat berbeda dari sebelumnya. Tahun 2020 ini puasa ramadhan dalam kondisi Pandemi covid-19. Puasa kali ini kita di tuntut untuk lebih bersabar dan waspada penularan virus corona, di masa ini kita lebih banyak di rumah dan mengurangi keluar rumah, kecuali perlu baru keluar rumah. Namun perbedaannya biasanya saat bulan puasa umat Islam sukacita melakukan sholat taraweh di masjid, tetapi karena pandemi corona dianjurkan untuk di rumah saja agar terhindar dari penularan virus.

Tahun ini tidak lagi melihat ramainya anak-anak yang berlarian ketika selesai sholat taraweh bahkan dengan kenakalan anak-anak terkadang bunyi petasan pun menyertai setelah selesai taraweh walaupun orangtua sudah ngomel dan melarang aktivitas petasan tersebut. Pengaruh ekonomi dan pendapatan yang berkurang juga mempengaruhi daya beli di bulan ramadhan kali ini. Seperti misalnya kedai ramadhan juga tidak semeriah masa lalu, pembeli sepi. Mall yang biasanya penuh dengan pembeli pakaian untuk lebaran juga tidak seramai tahun lalu, intinya daya beli berkurang. Dukanya tidak sedikit karyawan yang bekerja mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bahkan yang masih tetap bertahan berkerja walapun tidak mendapatkan Tunjangan Hari Raya (THR) pada perusahaan tertentu, kebijakan pembatasan karena pandemi juga mengurangi kontrol kesejahteraan bagi kaum pekerja di negeri ini. Mungkin ramadhan kali ini kita prihatin semua orang terkena dampak corona, yang kaya pun kena apalagi yang miskin semakin kuat dampaknya, maka bersyukurlah kita masih bisa makan dengan cukup dengan upaya dan usaha sendiri tanpa mengharap bantuan pemerintah.

Di balik itu semua hikmah yang kita dapat selama masa pandemi ini, kebersamaan dengan keluarga menjadi lebih banyak, keluarga menjadi lebih solid. Selain itu, hikmah puasa menjadi lebih terasa yaitu semakin sabar dan lebih pasrah dan selalu berdoa kepada Tuhan agar pandemi cepat berlalu. Mungkin bisa di katakan selama pandemi, puasa kita lebih baik, lebih banyak berdoa, lebih pasrah dan keinginan-keinginan yang sifatnya duniawi lebih terkontrol.

Saat pandemi dan melaksanakan ibadah puasa di bulan ramadhan 1441 Hijriah ini memang berbeda, namun yakin akan satu hal bahwa tiada yang abadi di dunia ini, begitu pula virus corona ini, suatu saat pasti akan berakhir, walau kita tidak tahu kapan pastinya. Setelah hari ini masih ada esok menjelang dan pasti akan berbeda pula di esok hari.

Desi Kurniawati-Yayasan Palung

7 Fakta Terbaru tentang Virus Corona

1. Banyak orang berhasil sembuh dari penyakit ini

Harvard Health melaporkan banyak orang yang terjangkit oleh virus Corona berhasil sembuh. Ada lebih dari 66.000 orang di seluruh dunia telah pulih dari penyakit ini.

2. Gejalanya ringan

Para ahli mengatakan jika kasus virus Corona dapat memiliki gejala yang berkisar dari ringan hingga berat, bahkan beberapa kasus di antaranya tidak memiliki gejala. Gejalanya dapat berupa demam, batuk, atau terkadang mual dan diare.

Dalam kasus yang lebih parah, ada yang mengalami sesak napas, nyeri dada, dan radang paru-paru. Dokter menyarankan untuk mengatasi gejala-gejala ini dengan obat-obatan untuk demam, minum banyak air putih, dan banyak istirahat.

3. Virus Corona tidak menyebar melalui makanan

Cara utama penyebaran dari virus Corona ini adalah melalui kontak dekat antar manusia, tetesan air liur, dan menyentuh permukaan yang terinfeksi lalu menyentuh wajah.

4. Virus Corona tidak menyebar melalui hewan peliharaan

Beberapa bukti menunjukkan jika anjing dan kucing mungkin dapat terjangkit virus Corona, namun kecil kemungkinan kedua hewan ini dapat menularkannya ke manusia.

5. Virus ini akan hilang ketika suhu udara menghangat

Belum ada kesimpulan pasti tentang kapan wabah ini akan berakhir, namun beberapa ahli percaya jika musim semi adalah peluang bagus untuk memperlambat penyebaran virus ini.

6. Para ilmuwan sedang mengerjakan vaksin untuk virus ini

Mungkin vaksin ini tidak akan tersedia dalam waktu dekat, namun diperkirakan akan siap dalam 12 hingga 18 bulan ke depan.

7. Cara terbaik untuk mencegah adalah dengan mencuci tangan

(Sumber tulisan; Fimela.com)

Adakah Potensi Tumbuhan Obat di Indonesia yang Mampu Melawan Virus Corona?

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Mulai dari lautan, daratan, hingga pegunungan. Untuk jenis-jenis tumbuhan, Indonesia diperkirakan memiliki 25% dari spesies tumbuhan berbunga yang ada di dunia atau merupakan negara terbesar ketujuh dengan jumlah spesies mencapai 20.000 spesies, 40% merupakan tumbuhan endemik atau asli Indonesia. Famili tumbuhan yang memiliki anggota spesies paling banyak adalah Orchidaceae (anggrek-anggrekan) yakni mencapai 4.000 spesies. Selain itu, jenis tumbuhan berkayu, famili Dipterocarpaceae memiliki 386 spesies, anggota famili Myrtaceae (*Eugenia*) dan Moraceae (*Ficus*) sebanyak 500 spesies dan anggota famili Ericaceae sebanyak 737 spesies, (dalam buku; Whitmore 1985).

Keanekaragaman jenis tumbuhan ini tentunya memiliki manfaatnya masing-masing. Beberapa manfaat dari tumbuhan tersebut adalah sebagai bahan bangunan, pakaian, aksesoris, makanan dan obat-obatan. Indonesia memiliki keragaman jenis tumbuhan yang diantaranya merupakan jenis-jenis tumbuhan obat yang biasa dimanfaatkan masyarakat lokal untuk pengobatan tradisional. Menurut catatan WHO sekitar 20.000 spesies tumbuhan dipergunakan oleh penduduk dunia sebagai obat. Penggunaan obat herbal mencapai 65% dari penduduk negara maju dan 80% penduduk negara berkembang. Perkembangan obat herbal semakin pesat dengan pemasok terbesar adalah Cina, Eropa, dan Amerika Serikat. Ternyata sebagian besar manusia didunia sudah memanfaatkan tumbuhan obat untuk pengobatan. Apakah ada jenis tumbuhan yang bisa melawan virus corona?

Sehubungan dengan pandemi yang tengah melanda saat ini yaitu virus corona (Covid-19) belum ada kepastian tentang obat yang bisa menyembuhkan virus corona. Tidak jarang masyarakat juga mencoba menggunakan tumbuhan obat yang belum terbukti secara ilmiah dapat mencegah virus corona. Beberapa jenis tumbuhan yang dianggap dapat mencegah corona diantaranya adalah jahe merah (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), serai (*Cymbopogon citratus*), temulawak

(*Curcuma zanthorrhiza*), jeruk (*Citrus sp*), jambu biji (*Psidium guajava*), daun kelor (*Moringa oleifera*). Namun hingga saat ini belum ada penelitian yang menjelaskan bahwa tumbuhan obat tertentu bisa menyembuhkan atau mencegah virus corona. Sejauh ini, tumbuhan obat yang diteliti terkait virus corona lebih bertujuan untuk meningkatkan sistem imun, bukan untuk benar-benar menyembuhkan. Maka dari itu perlu kajian yang lebih spesifik lagi.

Dilansir dari kompas.com, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian (*Kementan*) baru-baru ini mengklaim telah menemukan suatu formula untuk menangkal virus corona (Covid-19). Formula ini berupa kandungan senyawa aktif 1,8 cineole (*eucalyptol*) dari jenis tumbuhan *Eucalyptus*. Formula ini juga telah dipatenkan ke dalam tiga produk yaitu inhaler (obat hirup), diffuser oil (alat untuk menyebar minyak atsiri), hingga kalung anti corona. Menurutnya, formula ini bisa membunuh virus corona karena bahan aktif yang dimiliki *eucalyptus* dan target bisa membunuh Mpro (enzim dalam virus Corona). Namun beberapa ahli beranggapan ini hanya meningkatkan sistem imun saja, tidak membunuh virus tersebut, dan harus diuji lagi.

Indonesia memiliki potensi keanekaragaman tumbuhan yang sangat tinggi salah satunya adalah jenis-jenis tumbuhan obat. Tingginya potensi tersebut harus diimbangi dengan pemanfaatannya agar dapat bermanfaat bagi manusia itu sendiri terutama untuk mengatasi masalah pandemi virus corona saat ini. Tentunya Indonesia memiliki segudang ahli-ahli tumbuhan obat dan ahli-ahli virus yang hebat dan pintar. Maka dari itu, sudah saatnya Indonesia mulai melakukan riset sendiri, tidak perlu bergantung dengan hasil riset dari negara lain. Karena kita punya potensi sumber daya alam, perlu tindakan nyata agar dapat melakukan kajian-kajian riset untuk benar-benar menemukan obat yang ampuh dalam mengatasi pandemi virus corona.

Andre Ronaldo-Yayasan Palung

Curcuma longa

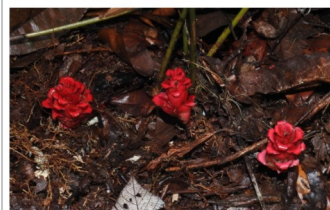


Zingiber officinale



www.NatureLoveYou.sg

Zingiber longipendunculatum



Doc. Andre Ronaldo Botanis Yayasan Palung

Eucalyptus-Oil



Doc. BeritaBeta.com

Tokoh Konservasi dan Penjaga yang Tersisa Itu Berpulang

Kami Keluarga Besar Yayasan Palung, Berduka Cita atas meninggalnya seorang Guru, Teman dan Sahabat kami yaitu Bapak Yohanes Terang, pada hari Rabu, 6 Mei 2020. Beliau adalah salah seorang Dewan Pembina Yayasan Palung (YP) dan tokoh konservasi, pengabdikan lingkungan di tanah Kayong.

Yohanes Terang dikenal sangat dekat dengan Yayasan Palung. Satu diantaranya karena pemikirannya untuk dunia konservasi dan dukungan beliau yang sangat besar terhadap Yayasan Palung ketika memulai kegiatan hutan desa di Desa Laman Satong.

Berikut Cerita Singkat Yohanes Terang semasa hidup :

Pada tahun 2012 silam, saya mendapat kehormatan dari beliau untuk mengikuti aktivitas beliau selama 1 pekan, saya juga berkesempatan untuk menulis ulang (mengetik) puisi-puisi beliau agar terdokumentasi.

Menyemai, memelihara, sekaligus sebagai penjaga hutan Laman Satong, lebih tepatnya hutan di kawasan Dusun Manjau. Setidaknya itu yang ia lakukan dalam mengisi hari-harinya. Tanpa paksaan, tanpa disuruh ia terus melakukannya, itulah yang saya kenal dari Yohanes Terang.

Hari-harinya dikenal selalu bersyukur. Setiap aktivitasnya Kek Alui begitu ia disapa sehari-hari, karena cucu tertuanya bernama Alui. Kek Alui selalu memulai aktivitasnya dengan doa dan ucapan syukur kepada Sang Pencipta. Demikian pula saat tidur dan bangun tidur. Boleh dikata, beliau sangat religius.

Hari pertama mengikuti aktivitas Yohanes Terang, saya diajak untuk berkeliling tanaman buah-buahan, kebun pisang, dan ragam tanaman seperti durian, cempedak, dan tanaman gaharu (garu, demikian masyarakat setempat menyebutnya).

Tidak hanya itu, tanaman karet dan hutan di belakang rumahnya terlihat menjulang kokoh berjejer rapi, hutan tersebut miliknya. Kolam ikan dan banyak jenis bibit tertata rapi di tempat pembibitannya. Beragam bibitnya seperti tanaman gaharu, kopi, bibit tanaman buah serta bambu tertata, demikian pula dengan pepohonan rimbun yang tumbuh di sekitar rumahnya. Setiap pagi menjelang dan senja menyapa, Yohanes Terang selalu rutin untuk menyirami bibit-bibitnya.

Di hari kedua, saya bersama dengan Yohanes Terang berkunjung di kebun pisangnya miliknya. Hari itu, kami memanen dua tandan pisang. Terlihat, beberapa pohon pisang sedang berbuah, tetapi belum semuanya matang. Ada pisang raja, ada pisang ambon, dan pisang nipah. Ketiga, di pagi hari, saya berkemampuan untuk melihat karya-karya puisi yang ia tulis.

Yohanes Terang, sedikit banyak memberikan makna kata dan kehidupan yang tertuang pada beberapa karyanya dan perbuatan nyatanya di masyarakat lebih khusus di wilayah Desa Laman Satong. Yohanes Terang sebagai perintis pertama untuk mendiami wilayah Manjau dan mempertahankan beberapa wilayahnya dari himpitan sawit dan bauksit. Pak Terang juga sebelumnya di era 1980 hingga tahun 2006 ia dipilih oleh masyarakatnya Laman Satong untuk menjadi kepala desa selama dua periode. Yohanes Terang juga saat ini masih menjadi Dewan Pembina Yayasan Palung.

Hutan, manusia dan satwa sejatinya merupakan satu kesatuan. Menurut Yohanes Terang, hutan sebagai sumber kehidupan bagian semua makhluk hidup. Demikian juga, bumi sebagai sumber hidup bagi makhluk yang mendiaminya. Lebih lanjut, ia berujar, dari hasil buah-buahan di hutan miliknya menjadikan kakek dari 4 orang cucunya itu merasa alam dan lingkungan sebagai sumber kehidupan. Cikal bakal hadirnya Hutan Desa Manjau juga tidak luput dari andilnya. Setidaknya, keberadaan hutan desa 1.070 ha di sana dan beliau menjadi salah seorang yang memiliki keikhlasan untuk menyemai, memelihara, dan menjaga bumi untuk terus berlanjut melalui karya-karyanya.

Beberapa renungan dan puisi Yohanes Terang yang sedikit banyak memiliki arti dan makna dalam tentang alam, karya dan kepedulian sosialnya :



Puisi : Hidup Lama Bersama Karya

Gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang.

Manusia mati meninggalkan nama dan karyanya.

Nama dan karya dua kata tak terpisahkan yang memaknai pelaku dan hasil dalam karyanya yang nyata.

Bagi orang bijak berpandangan luas dan jauh kedepan, berbuat sesuatu tidak semata bagi dirinya sendiri, tindakannya selalu berguna bagi sesama.

Segala tindakan, yang kurang bijak akan membuat seseorang, nama dan karya tahan lama.

Pejuang sejati, berbuat dengan hati, saling berbagi, mencari solusi menciptakan sesuatu bernilai tinggi dapat diingat dikenang generasi ke generasi, tak habis ditelan waktu, tak hilang digerus usia.

Hari ini, kita semua, tunjukan pada dunia tindakan nyata, menanam tanaman yang berguna pakanan satwa serta menghargai bumi dimana kita sekarang berada.

Laman Satong, 10 Februari 2015 Penyampai pesan, Yohanes Terang

Satu karya kumpulan puisi dan renungan bapak Yohanes Terang pernah diterbitkan oleh Gramedia, tentang "Menjaga Yang Tersisa Dari Laman Satong". Semasa Hidupnya, Yohanes Terang selalu mengingatkan kepada kita semua untuk peduli dan pentingnya menjaga lingkungan. Yohanes Terang pernah mendapat penghargaan dari Pemerintah daerah dan Pemerintah pusat karena dedikasinya untuk lingkungan (yang tersisa).

Pada hari Rabu, 6 Mei 2020 Ia Berpulang untuk Selamanya. Selamat Jalan Pejuang Konservasi, tokoh pengabdian lingkungan di Tanah Kayong. Selamat jalan pak Terang, damai dan terang selalu menyertaimu. Rest In Peace (RIP), Selamat Jalan Pejuang sekaligus tokoh Konservasi di Tanah Kayong (lahir di Banjur tahun 1956 dan meninggal di Ketapang, pada tahun 2020 karena sakit yang dideritanya).

Salam hormat dari kami Yayasan Palung. Semoga segala kebaikanmu dimasa hidup mendapatkan balasan yang terbaik pula dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Petrus Kanisius-Yayasan Palung

Gaung

Kisah Kelompok Tani Meteor Garden Kembangkan Pupuk Organik

Dari beberapa program Sustainable Livelihood yang menjadi daya tarik masyarakat binaan adalah pertanian organik. Seiring berjalannya waktu, Kelompok Tani yang diberi nama Meteor Garden itu membuat kreasi pembuatan pupuk organik. Pupuk organik adalah jenis pupuk yang berguna untuk menutrisikan tanah dan tanaman tumbuhan yang berasal dari kotoran ternak, sisa makanan, sampah dan lain-lainnya. Manfaatnya yaitu ramah lingkungan, dapat meningkatkan hasil produksi, menyuburkan tanah dalam waktu yang lama dan menghemat biaya dalam pertanian.

Bermula pada tahun 2015, Kelompok Tani Meteor Garden mengikuti pelatihan pembuatan pupuk organik yang diselenggarakan oleh Yayasan Palung di Desa Nipah Kuning Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Saat mengikuti pelatihan kelompok tani beroleh pengetahuan bagaimana pembuatan pupuk organik, pestisida nabati, dan herbisida nabati, bahan dasar pupuk organik sangat mudah didapat disekitar lingkungan kita. Setelah mengikuti pelatihan tim Sustainable Livelihood mulai mengembangkan hasil dari pelatihan tersebut kepada masyarakat dampingan Yayasan Palung.

Sebelum mensosialisasikan kepada masyarakat dampingan tentang pemanfaatan pupuk organik, terlebih dahulu kelompok tani melakukan ujicoba terdahulu dipraktekkan di demplot perkebunan pribadi, begitu melihat hasilnya sangat bagus maka kami mulai mensosialisasikannya kepada masyarakat luas. Karena selama ini yang menjadi kendala masalah di masyarakat adalah mahalnya biaya dalam pembelian pupuk, pestisida, herbisida kimia yang sudah lama digunakan masyarakat terkadang hasilnya juga tidak memuaskan dan juga bahan kimia ini sangat tidak sehat untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Kelompok tani binaan Yayasan Palung sangat tertarik untuk mengembangkan pupuk organik karena menurut mereka bahan-bahannya mudah didapatkan dan biaya sangat terjangkau.

Ada beberapa pupuk organik yang dikembangkan oleh petani antara lain seperti :

1. Pupuk Kompos

Pupuk kompos merupakan penyubur tanaman yang terdiri dari campuran kotoran hewani seperti kotoran sapi,

Perubahan Perilaku di Masa Pandemi Corona

Akhir tahun 2019 merupakan awal merebaknya virus corona yang memiliki nama keren COVID-19. Virus ini mulai menyebar dan menjadi wabah di Wuhan China, hingga saat penulis menulis ini pun pandemi ini masih melanda hingga ke Negara Republik Indonesia tercinta.

Kita tidak pernah tahu dimana dan siapa yang terjangkau kecuali bagi yang telah dites. Saat ini manusia di bumi ini seperti sedang mengalami perang dunia, namun musuhnya tidak tampak mata. Di awal-awal pandemi bahkan sesama kita saling curiga dan takut. Khawatir bahkan tidak sedikit nasib miris yang terjadi karena pandemi ini. Disinilah terlihat banyak ego manusia tampak di depan mata bahkan sudah menjadi berita dimana-mana, namun ada juga yang menunjukkan kemuliaan sebagai manusia yang saling menyayangi dan saling dukung antara satu dan lainnya.

Virus corona telah meluluh lantakan sendi kehidupan manusia, dari ekonomi dan sosial, namun banyak pelajaran yang dapat kita petik, empati yang harus dibangun agar peduli dengan keadaan dan rasa sayang akan diri kita dan orang lain juga harus di asah kembali. Sebelumnya manusia di sibukan dengan kisah kehidupan dunia, berlomba-lomba mencari harta dan merusak bumi.

Pandemi ini telah banyak mengubah manusia, mungkin karena rasa khawatir dan takut kehilangan nyawa kita sendiri, nyawa keluarga, tetangga kita karena corona. Atau bahkan rasa itu timbul karena informasi yang kita terima setiap hari melalui media.

Perilaku manusia

Manusia karena pandemi ini lebih memperhatikan dan peduli dengan kebersihan; dimana-mana selalu cuci tangan. Bahkan di rumah-rumah masyarakat ada yang mempersiapkan air dan sabun untuk cuci tangan. Tidak terkecuali kantor-kantor pemerintahan, Bank-bank dan ATM yang merupakan tempat transaksi, pasar tradisional hingga mal yang merupakan pasar modern. Rasanya walau tidak lagi terjadi pandemi kebiasaan baik itu tetap terpelihara alangkah senangnya. Selalu cuci tangan.

Saat ini dianjurkan untuk selalu memakai masker, biasa memakai masker sebenarnya baik agar kita tidak menularkan penyakit kepada orang lain terutama penyakit yang berkaitan dengan paru-paru.

Dari segi ekonomi di masa pandemi ini, manusia lebih cenderung berhemat membelanjakan uang hanya untuk kebutuhan dan keperluan yang memang harus dipenuhi yang tiap-tiap orang pasti berbeda kebutuhannya, bukan berdasarkan keinginan yang selama ini terjadi di masa

sebelum pandemi.

Masalah transportasi dan sosial, di masa pandemi ini agar tidak tertular atau menularkan kita mengurangi perjalanan yang tidak perlu, sehingga melakukan perjalanan hanya pada saat kita perlu untuk melakukan perjalanan. Notabene setiap kali melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya pasti kita meninggalkan jejak karbon dioksida yang mengotori dan mencemari udara melalui asap kendaraan kita.

Perilaku hewan dan kondisi alam

Saat pandemi diberlakukan lockdown (karantina wilayah) di beberapa tempat telah memutuskan aktivitas manusia sehingga banyak sungai, danau lebih bersih sehingga ikan-ikan dan satwa di air laut dan air tawar kembali terlihat.

Perberlakuan *lockdown* juga menyebabkan aktivitas di jalan raya menjadi sepi, banyak satwa liar yang melintas bahkan masuk kota, bagi sebagian orang adanya satwa liar yang santai berada di luar habitatnya menjadi hiburan tersendiri. Karena bagi hewan tidak mengenal batas atau zona karena manusialah justru yang telah merampas ruang hidup atau habitat satwa tersebut.

Kurangnya aktivitas manusia dan transportasi mengurangi pencemaran udara dan karbon dioksida. Kondisi ini seperti memberi waktu kepada bumi untuk istirahat dan memproses udara menjadi bersih kembali. Tentu banyak pemandangan berbeda saat ini cuaca menjadi lebih cerah.

Perubahan perilaku ini baik sadar maupun tidak telah kita alami di masa pandemi ini, ada yang baik dan ada yang buruk. Sejatinnya kita akan selalu mengambil hikmah dari semua ini.

Desi Kurniawati - Yayasan Palung



Yayasan Palung



yayasan_palung



Gunung Palung Orangutan Project



GP Orangutans



<https://yayasanpalung.com>

Ini yang Dilakukan oleh Para Relawan Rayakan Hari Bumi 2020 di Masa Pandemi

Pada tanggal 22 April 2020 ditetapkan sebagai hari bumi. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, tahun ini teman-teman relawan (RK-TAJAM dan RK-REBONK) Yayasan Palung merayakan hari Bumi 2020 di masa pandemi dengan berbagai cara dan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.

Seperti misalnya Relawan Rebonk, relawan dampingan Yayasan Palung memperingati hari bumi tahun ini perayaan hari bumi tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, karena adanya virus Corona atau Covid 19. Ini otomatis membuat para relawan tidak bisa merayakan hari bumi semeriah tahun sebelum-sebelumnya. Tidak melaksanakan bukan karena tidak mau akan tetapi karena adanya himbuan dari pemerintah untuk menghindari kerumunan dalam jumlah yang besar (*Physical Distancing*) sehingga hari bumi tahun ini sedikit berbeda. Namun, semangat para relawan agar tetap merayakan hari bumi tahun ini maka kami sepakat untuk membuat video singkat tentang hari bumi.

Video yang berdurasi kurang lebih 8 menit itu menceritakan dua relawan Rebonk yang galau karena kesepian tidak bisa bertemu kawan-kawan relawan lainnya dan tidak bisa melakukan aksi hari bumi karena adanya larangan pemerintah untuk kumpul-kumpul, sehingga mereka berinisiatif untuk berdiskusi dengan Pembina untuk membuat aksi melalui media sosial saja. Adapun didalam video tersebut ada beberapa slogan atau pesan kampanye yang disampaikan yaitu "Yom Kita Nanam Pohon", "Hijaukan Bumi Segarkan Udara", dan "Bumi adalah Rumah Kita mari Jaga Bersama".

Pesan kami adalah meski saat ini kondisi bumi kita sedang tidak baik-baik saja karena adanya wabah yang melanda seluruh dunia namun semangat kami untuk terus melestarikan bumi ini tidak akan pernah surut. Ayo kita jaga bumi kita demi kita dan generasi yang akan datang.

Sedangkan Relawan TAJAM (Taruna Penjaga Alam) menjadikan tanggal peringatan Hari Bumi sebagai *special event* (acara khusus) untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli terhadap kelestarian alam. Namun berbeda pada tahun 2020, hal ini disebabkan adanya pandemi virus corona yang mewabah hampir seluruh negara di dunia. Walau demikian semangat TAJAM untuk mengajak orang berbuat baik kepada alam tidak pernah tumpul, dengan tetap mengindahkan anjuran pemerintah untuk physical distancing, kelompok yang beranggotakan pelajar dari beberapa sekolah di Kabupaten Ketapang ini mengeluarkan

ide dengan berkampanye melalui sosial media, dengan begitu pesan kampanye tetap dapat tersebar luas.

Dengan mengikuti perkembangan trend saat ini, RK-TAJAM memproduksi beberapa alat kampanye dengan mengusung tema perubahan iklim, yaitu video pendek tentang beberapa remaja yang berbicara dampak perubahan iklim dan solusi untuk mencegahnya, template yang berisi beberapa hal yang sering dilakukan manusia di bumi, pada template ini setiap orang bisa memberikan tanda ceklis pada tiap kotak sesuai dengan hal-hal yang pernah dilakukan, ada juga poster ucapan hari bumi dan pada tanggal 22 April 2020 lalu, di akun Instagram RK-TAJAM (@rk-tajam) mengadakan live streaming yang dipandu oleh lin Agustina dan Bambang. Dalam berbagi pengetahuan tentang perubahan iklim, mereka berbicara tentang penyebab, dampak dan solusi untuk mengatasi perubahan iklim. Dalam acara tersebut, siapa saja yang bergabung dalam live streaming ini bisa mengajukan pertanyaan dan juga bisa memberikan informasi tentang perubahan iklim.

Tentu saja segala sesuatu dipersiapkan dengan matang. Sering kali diskusi dilakukan hanya melalui whatsapp group, kendala dari proses ini adalah waktu diskusi yang tidak efektif, karena terkadang ada beberapa anggota yang slow respon. Adakala pertemuan secara langsung dibutuhkan, namun kami tetap menerapkan protokol keamanan yang dianjurkan pemerintah, setiap pertemuan tidak lebih dari 10 orang. Dengan semangat untuk melestarikan alam dan pembagian tugas yang tepat semua yang direncanakan berhasil direalisasikan dengan baik. Semoga apa yang telah diusahakan dengan baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

Untuk melihat videonya seperti apa bisa dilihat pada link berikut ini : Film Pendek Relawan TAJAM, Earth day 2020 :

https://www.youtube.com/watch?time_continue=7&v=QDmgbyHYYKg&feature=emb_title . Film Pendek Relawan REBONK, tentang Hari Bumi 22 April 2020 : https://www.youtube.com/watch?v=YEIUDzY-O2U&feature=emb_title .

REBONK!!!! .. INI AKSIKU!!!!!! MANA AKSIMU!!! TAJAM!!! ... YOM KITE PEDULI

Riduwan dan Haning Pertiwi - Yayasan Palung



Foto oleh : Andre Ronaldo

Kalian tahu gak sih? di Kawasan Taman Nasional Gunung Palung terdapat salah satu jenis durian yang unik. Jenis durian ini berbuah pada pangkal batangnya. Biasanya masyarakat lokal lebih mengenalnya dengan sebutan 'Durian kura-kura', sedangkan dalam bahasa ilmiah disebut *Durio macrophyllus*. Buahnya bulat berduri, berwarna kecoklatan, berukuran diameter mencapai 10 cm, daging buah tipis berwarna putih, rasanya tawar. Selain itu, durian kura-kura juga merupakan pakan bagi orangutan dan beberapa jenis mamalia lainnya.

U N B K - 2 0 v e r s u s C o v i d - 1 9

Semua siswa yang duduk di kelas XII SMA sederajat sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi UNBK 2020, termasuk juga Si Ujang Keresang dan Si Amat Senyum yang merupakan siswa teladan salah satu SMA di Kabupaten Ketapang. Pada suatu hari Ujang Keresang dan Amat Senyum belajar kelompok untuk menambah ilmu pengetahuan dalam menghadapi UNBK-2020.

Ujang Keresang : “ Oo Mat, kau udah sampai mane belajar kimia nin Mat? , rumus atom kau udah hafal belum e?”

Si Amat tidak menjawab dan hanya senyum saja sambil melihat ke arah Ujang Keresang.

Ujang Keresang : “ Ooo Mat, Tulik e dengkak e kau nin?, aku nin betanyak, rumus atom bah udah hafal belum e?”

Amat Senyum : “Udah am jang e, udah luar kepalak am yak rumus atom nan, semalam jak udah ku peraktekan same umakku buat bom atom”.

Ujang Keresang : “ Wai Mat bebujor sikit, gile e???”, Si Ujang kaget bukan main sampai-sampai jambol betet diatas keningnya berdiri.

Amat Senyum : “Santai bah lor, kau ni gupoh benar, inikan agik musim Covid-19 kite harus patuhi anjuran pemerintah, usah keluar rumah lok kalo dak penting, jadi aku same umak ku te buat bom atom dari ubi dengan gule merah, bende nte asal dimakan pecah dalam mulot, kate umak ku bah namenye bom atom”. Sambil tersenyum ala Amat Senyum.

Ujang Keresang : “alah Mat e, nyan te namenye kelepon ubi, adaknye bom atom ak”, kemudian si Ujang berdiri dan berjalan menuju Rak Buku milik Amat Senyum di pojok Kamar.

Ujang Keresang : “Mat, bile kite beli buku Sukses UNBK 2020 nin? Sidak ade jual”.

Amat Senyum : “ Ehh Nantik am bah jang e, musim corona nin bapak ku adak bise kerje, mane gak ade duet”.

Tak lama kemudian Si Ujang Keresang Berpamitan untuk pulang ke rumahnya. Satu Bulan Berlalu, Si Ujang Keresang bersusah payah mengumpulkan uang untuk membeli buku Sukses UNBK 2020 hingga akhirnya ia berhasil membeli dan mempelajarinya. Sedangkan Si Amat Senyum tidak memikirkan tentang Buku itu, ia hanya fokus dengan bom atom yang dibuat bersama ibunya. Hingga suatu hari Si Amat Senyum berkunjung ke rumah sahabat karifnya itu.

Amat Senyum :” Oo jang, bukak gak TV bah, maok dengar berita”.

Ujang Keresang :” Tumbas nonton jak am kau nin Mat, cobe gak belajar, kau mun dak lulus UNBK gimanem? Nah Buku, bacem nin”.

Amat Senyum :”buka kan bah jang, malasku belajar bah, musim covid nin, kite bah kontan libor jak am sekolah nin”.

Ujang Keresang : “Nah ditonton am Mat sampai bedarah bigik mate kau, biar kau puas”. Ujang pun menyalakan TV dan langsung mengambil buku sukses UNBK 2020 dan kembali belajar.

Amat Senyum : “Eeehh liat bah berita nin jang, UNBK 2020 te ditiadakan, dan semue siswa dinyatakan lulus, mantap am nin, memang canggeh jurus covid-19 nin, adak perlu susah-susah belajar gik im kiten, otomatis lulus”. Sambil Senyum ala Amat Senyum.

Ujang Keresang : “wai bebujor bah Mat, aku nin dah tingkap telentang belajar, kau nyaman-nyaman jak buat bom atom dengan umak kau”.

Amat Senyum : “Kau liat am jang sorang nin, melekkkan besak-besak bigik mate kau sampe bedarah”. Sambil senyum ala amat senyum.

Ujang Keresang : “Maak... hiiii lor e bujor nyem rupenye.. Kalah rupenye **UNBK-20 versus Covid-19** te”.

Hendri Gunawan-Yayasan Palung

Kalian tahu gak sih? Kalau bekantan dewasa beratnya mencapai 7 - 22 Kg lho. Bekantan hidup dalam kelompok yang beranggotakan 10 - 32 ekor, dan mereka pandai berenang. Hewan berhidung unik ini merupakan satwa endemik Kalimantan. Umumnya habitat hidup bekantan berada di hutan mangrove, rawa gambut dan riparian.

Kalian tahu gak sih?



Foto oleh : Tim Laman

Memperingati Hari Bumi 2020 di Tengah Pandemi Virus Corona (Covid-19)



Dok.Yayasan Palung

Hari Bumi adalah hari pengamatan tentang bumi yang dicanangkan setiap tahun pada tanggal 22 April dan diperingati secara internasional. Hari Bumi dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap planet yang ditinggali manusia ini yaitu bumi.

Setiap tahunnya Yayasan Palung memperingati Hari Bumi bekerjasama dengan Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK) di Kayong Utara, Taruna Penjaga Alam (TAJAM) di Ketapang dan penerima beasiswa WBOCS (*West Bornean Orangutan Scholarship*) di Pontianak. Ada banyak aktivitas yang sudah dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap bumi seperti sosialisasi lingkungan, penghijauan, pengolahan sampah, berbagai lomba bertema lingkungan, kampanye media sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Peringatan Hari Bumi tahun 2020 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya akibat wabah virus Corona atau Covid-19. Wabah yang disinyalir berawal dari Wuhan, China itu membuat seluruh bumi dilanda kepanikan dan sadar sedang hidup dalam fase krisis. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Akibat wabah virus Corona yang masih terus menyebar, pemerintah dan sejumlah perusahaan swasta juga mengeluarkan kebijakan untuk melakukan *social distancing* atau sekarang disebut *physical distancing*. *Physical distancing* adalah tindakan yang bertujuan mencegah orang sakit melakukan kontak dalam jarak dekat dengan orang lain untuk mengurangi peluang penularan virus. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah bekerja dari rumah yang dikenal dengan istilah WFH (*Work From Home*).

Sehubungan dengan adanya anjuran WFH tersebut, Yayasan Palung memodifikasi berbagai kegiatan, termasuk dalam memperingati Hari Bumi 2020. Yayasan Palung akhirnya mengadakan Lomba Tantangan Kreativitas melalui media sosial instagram. Tantangan kreativitas yang dimaksud adalah membuat karya kerajinan tangan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar rumah. Yayasan Palung memberi tema lomba ini "Selamatkan Bumi dari Rumah" dengan menggunakan *hashtag* #DiRumahAja #SaveOurEarthFromHome #HariBumi2020 #YayasanPalung.

Selain bermanfaat untuk mengisi waktu luang di rumah akibat pandemi, lomba ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap bumi dengan memanfaatkan sampah (barang-barang bekas) di sekitar rumah agar tidak merusak lingkungan. Peserta yang mengikuti Lomba Tantangan Kreativitas ini akan membuat karyanya di rumah masing-masing kemudian mengunggah foto karyanya tersebut ke instagram sesuai persyaratan yang ditentukan oleh Yayasan Palung.

Penjaringan peserta lomba dilakukan dari 1-30 April 2020 dengan menyebarkan informasi melalui pamflet yang dimuat di instagram Yayasan Palung. Pada 4 Mei 2020, sepuluh foto karya terbaik ditetapkan sebagai pemenang dan dimuat di instagram Yayasan Palung. Berikutnya adalah penentuan juara 1 sampai 10 melalui jumlah like pada foto yang diunggah tersebut. Sepuluh pemenang tersebut akan berlomba untuk mempromosikan foto karya mereka selama periode yang ditentukan, 4-9 Mei 2020.

Berikut adalah nama-nama pemenang Lomba Tantangan Kreativitas dalam rangka memperingati Hari Bumi 2020 oleh Yayasan Palung:

1. Juara 1 pada lomba tersebut adalah Brian Mccarthy dari Kecamatan Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara. Karya yang ia sertakan dalam lomba tantangan kreativitas ini adalah lampu tidur dengan asesoris dari botol plastik kemasan sekali pakai. Pada foto karyanya Brian Mccarthy mendapat 185 like. Brian mendapatkan hadiah berupa kaos, botol minum, tas jinjing (*tote bag*), sertifikat dan stiker.
2. Juara 2 adalah Egi Iskandar dari Kecamatan Matan Hilir Utara, Kab. Ketapang. Adapun karya yang ia lombakan adalah tempat pensil terbuat dari kardus dan kertas bekas. Egi mendapat 174 like pada foto karyanya dan mendapatkan hadiah berupa kaos, botol minum, sertifikat dan stiker.

3. Juara 3 adalah Sela Sevira dari Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara. Sela membuat karya lampu tidur dan tempat pensil dengan asesoris terbuat dari stik es krim bekas. Ia mendapatkan 141 like pada foto karyanya dan mendapatkan hadiah berupa kaos, tas jinjing (*tote bag*), sertifikat dan stiker.

Selanjutnya juara 4-10 adalah Wijaya Windra, Saptiana Nur Prahasti, Shafa Fakhira Meilani Utari, Dini Safitri, Darwis Yustosio dan Holikmhmdptra yang mendapatkan hadiah berupa botol minum, sertifikat dan stiker.

Lomba Tantangan Kreativitas ini menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Palung ketika WFH. Selain itu kegiatan lain yang dilakukan adalah rapat atau diskusi melalui aplikasi *zoom* dan *skype*, membuat dan membagikan masker, membuat beberapa video kampanye lingkungan, membuat materi pendidikan lingkungan, kampanye melalui media sosial, membuat stiker perlindungan satwa.

Simon Tampubolon-Yayasan Palung



Kontribusi Yayasan Palung Dalam Mencegah dan Melawan Covid 19

Sejak akhir tahun 2019 hingga saat ini seluruh dunia di buat sibuk dan kewalahan menghadapi virus corona atau Covid 19. Ratusan ribu nyawa yang tewas akibat virus corona. Berbagai upaya yang dianjurkan oleh pemerintah untuk melawan serta mencegah penyebaran covid 19 ini diantaranya semua aktivitas otomatis serba dari rumah (Bekerja, Belajar dan Beribadah). Selain itu menghindari tempat keramaian, jaga jarak, selalu menggunakan masker dan harus selalu mencuci tangan.

Kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia ini adalah sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran covid 19. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia ini didukung oleh Yayasan Palung dengan mengambil beberapa kebijakan yang diputuskan secara kelembagaan. Langkah kebijakan yang diambil Yayasan Palung secara internal diantaranya menganjurkan seluruh staff Yayasan Palung untuk bekerja dari rumah, menghindari tempat keramaian serta pembagian masker dan *Hand sanitizer* kepada seluruh staf Yayasan Palung.

Selain itu juga, Yayasan Palung mengambil kebijakan eksternal yaitu mendistribusikan masker ke wilayah desa-desa di Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Simpang Hilir terutama desa-desa yang menjadi dampirkan program Yayasan Palung baik melalui program Hutan Desa dan

Sustainable Livelihood. Walaupun kontribusi yang dilakukan Yayasan Palung tidak terlalu besar kepada beberapa desa tersebut namun harapannya dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam upaya mencegah dan melawan Covid 19 ini. Selain itu, Yayasan Palung juga menunda berbagai kegiatan yang melibatkan orang banyak diantaranya; kegiatan Seminar, Pelatihan, Field Trip, Lecture, dan Puppet Show ke sekolah-sekolah, pemutaran Film serta kegiatan lainnya. Padahal kegiatan tersebut sudah tersusun dalam Rencana Program Yayasan Palung Tahun 2020.

Berbagai kebijakan yang diambil tersebut merupakan salah satu upaya memutus penyebaran virus corona. Yayasan Palung menyadari bahwa covid 19 ini bisa dicegah serta dilawan secara bersama-sama atau gotong royong antara pihak Pemerintah, Swasta, NGO dan masyarakat. Dengan secara bersama-sama diharapkan Covid 19 ini bisa ditanggulangi dan masyarakat bisa beraktivitas normal seperti biasa.

Edi Rahman-Yayasan Palung

Mengintip Aktivitas Stasiun Riset Cabang Panti Di Tengah Pandemi Virus Corona

Dunia sedang dibuat susah dengan adanya makhluk kecil tak kasat mata, namanya Coronavirus 2019 atau Covid-19. Bermula dari gemparnya masyarakat kota Wuhan, RRC karena virus Corona ini hingga memakan korban ribuan orang pada Desember 2019. Sampai tulisan ini dibuat, virus corona masih belum usai melanda hingga berbagai cara pun dilakukan untuk mengatasinya.

Di Stasiun Riset Cabang Panti misalnya, pihak Balai Taman Nasional Gunung Palung sebagai otoritas pengelola kawasan Taman Nasional Gunung Palung dan pihak Gunung Palung Orangutan Project (GPOP) serta One Forest Project (OFP) menanggapi ini sangat ketat dan serius sehingga peraturan khusus mulai diberlakukan pertengahan Maret 2020. Peraturan-peraturan yang berisi prosedur untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini salah satunya adalah diberlakukan pembatasan aktifitas malam hari yang harus berhenti pada pukul 22.00 Wib. Mencuci tangan dengan teliti juga menjadi salah satu yang mulai sering diterapkan disana sebagai budaya hidup bersih untuk mencegah tertularnya virus corona ini.

Berikut ini prosedur di Stasiun Riset Cabang Panti yang dipakai untuk meminimalisir penyebaran virus corona :

Pertama, Pastikan Anda berjaga-jaga mencuci tangan menggunakan sabun dan air selama 30 detik. Pastikan Anda membersihkan tangan secara teratur, terutama jika Anda batuk atau bersin pakai tangan. Jika jika Anda batuk atau bersin, gunakan tisu dan segera buang pada tempatnya. Kami menyediakan pembersih tangan 70% alkohol di kamp Cabang Panti.

Kedua, Jika Anda memiliki gejala flu atau pilek, Anda HARUS turun dari kamp dan mengisolasi diri di rumah selama minimal dua minggu atau lebih sampai gejala berhenti.

Ketiga, Jika Anda sedang ambil hari libur di kampung, dan merasa tidak enak badan atau terkena gejala flu atau pilek, Anda dilarang kembali ke kamp sampai gejalanya hilang.

Keempat, Kedatangan orang barat yang baru tidak akan diizinkan memasuki kamp sebelum (di/me) isolasi selama 2 minggu dari tanggal tiba di Ketapang. Kami sarankan kepada orang barat yang berencana datang ke Cabang Panti, untuk tertunda sampai situasi lebih aman.

Berhati-hati dan memulai hidup lebih bersih lagi menjadi dua poin penting bagi para warga Cabang Panti, belakangan ada tiga asisten terpaksa diistirahatkan karena mengalami demam yang tidak begitu parah gejala nya akan tetapi sesuai prosedur mereka terpaksa diistirahatkan selama 14 hari dan setelah sembuh dari 14 hari istirahat mereka diizinkan untuk Kembali ke Cabang Panti lagi untuk beraktifitas dan berkerja seperti biasa. Ditambah lagi dua bulan belakangan Stasiun Riset Cabang Panti direkonstruksi dalam rangka Stasiun Riset Cabang Panti sebagai *role model* oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia sehingga banyak mendatangkan pekerja konstruksi dari luar yang notabene bertempat tinggal di Kuburaya, Sambas, dan Pontianak sehingga para manager penelitian dan pihak TN yang bertugas di Cabang Panti lebih berhati-hati dalam hal apapun.

Bertepatan pada bulan suci Ramadhan dimana mayoritas warga Cabang Panti adalah muslim, adanya heboh pandemi corona ini tak menyurutkan semangat mereka untuk berpuasa dan berkerja seperti biasanya. Hampir setiap hari diwaktu malam warga Cabang Panti melakukan sholat tarawih berjamaah tentu dengan jumlah yang tidak banyak juga. Intinya tak hanya di masa pandemik saja budaya hidup bersih dan sehat seperti tidur lebih awal dimalam hari dapat diterapkan, harusnya disetiap waktu ada atau tidak masa-masa pandemik ini karena segala sesuatu yang buruk maupun baik membawa hikmahnya masing-masing.



Dok.Yayasan Palung

Lewat Inisiatif, Ciptakan Kolaboratif antara Komunitas dan Pemerintah

Hutan Mangrove atau bahasa lokalnya disebut hutan bakau ternyata memiliki segudang manfaat bagi ekosistem biota laut maupun jenis satwa liar seperti primata, reptil dan burung. Bagi masyarakat yang kehidupannya bergantung dengan hutan tersebut menjadikan nilai ekonomis bagi mereka tetapi sayangnya keberadaan mangrove mulai terancam dikarenakan pembukaan lahan untuk pemukiman dan pengambilan kayu untuk dijadikan kayu bakar.

Berawal dari sini kelompok petani Meteor Garden yang merupakan binaan Yayasan Palung memiliki inisiatif untuk melakukan pembibitan dan penanaman mangrove di sepanjang bibir pantai Pasir Mayang Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Pada tahun 2019 misalnya, Meteor Garden dan Pengrajin HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) dampingan dari Program Sustainable Livelihood bekerjasama dengan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (DPKPLH) Kayong Utara telah melakukan penanaman sebanyak 500 bibit mangrove.



Dok. Yayasan Palung

Setelah melakukan penanaman, kelompok petani memiliki tanggungjawab dan kepedulian untuk menjaga tanaman yang telah mereka tanam. Saat ini, hampir 60% bibit mangrove ditanam telah tumbuh dengan baik karena setiap dua kali dalam sebulan mereka melakukan monitoring rutin. Selain itu juga mereka memasang plang himbauan bagi wisatawan berkunjung ke pantai.

Melihat keberhasilan tersebut, Meteor Garden selanjutnya melakukan pembibitan mangrove dan pohon buah-buahan sebanyak 600 bibit untuk kembali ditanam disekitar area yang perlu di rehabilitasi. Akan tetapi sebelum penanaman terlebih dahulu akan dilakukan pemetaan lokasi untuk melihat seberapa besar lahan kritis di jalur yang ada di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Melalui dukungan Yayasan Palung dan Pemerintah Daerah (DPKPLH) membuat kelompok petani selalu bersemangat melaksanakan pembibitan, walaupun saat ini di masa pandemi COVID-19.

Ranti Naruri-Yayasan Palung

Sambungan Dari halaman 8

kotoran ayam, kotoran kambing, dll dengan sampah basah dan sampah kering seperti jerami padi kering, jerami padi segar, arang sekam, serbuk gergaji (Kehong) dan bahan tambahan untuk pengurai yaitu EM4 organik.

Proses pembuatannya yaitu kotoran hewani tersebut ditumpuk dicampur dengan arang sekam, sedangkan sampah kering dan sampah basah dicacah sampai halus setelah dicampurkan menjadi satu dengan kotoran hewani tersebut, setelah diaduk rata setiap hari selama 7 minggu kemudian ditutup dengan terpal tujuan agar terhindar dari hujan dan panas.

2. **Pestisida Nabati**

Pestisida nabati digunakan pengendali hama tanaman yang terdiri dari bahan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, seperti akar tuba, buah gadung, jahe merah, serunai, serai wangi, dan ketepeng.

Proses pembuatannya akar tuba dititik, diremas, buah gadung dan jahe diparut, dan daun-daun seperti ketepeng, serunai, jahe, dan serai wangi dicincang sampai halus, Setelah itu masukan kedalam wadah yang di isi air kemudian ditutup rapat selama 2 minggu dan siap digunakan.

3. **Herbisida (Racun Rumput)**

Herbisida dipakai untuk pengendali gulma (rumput) seperti ilalang, jerami padi, rumput tebal, dll yang berasal dari bahan alami dan campuran kimia. Metode ini adalah pengembangan dari sedikit kimia menjadi setengah organik menjadi racun yang kuat. Bahan-bahannya terdiri dari bahan kimia (roundup dan sejenisnya), air kelapa, ragi, cuka makan, dan garam.

Proses pembuatannya ragi ditumbuk halus kemudian dicampurkan kesemua bahan seperti bahan kimia, air kelapa, cuka, dan garam menjadi satu dan aduk sampai merata, setelah itu ditutup selama 2 minggu dan siap digunakan.

Sampai saat ini masyarakat dampingan yang berada di kawasan Taman Nasional Gunung Palung, khususnya kelompok petani Meteor Garden yang berdomisili di Desa Pampang Harapan Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara sudah menerapkan sistem pertanian organik dari pengolahan lahan sampai perawatan tanaman menggunakan metode secara organik.

Abdul Samad dan Asbandi-Yayasan Palung



Kegiatan pembuatan papan informasi mengenai lama waktu terurainya sampah plastik oleh relawan TAJAM.



Andre, Botanis Yayasan Palung sedang mengidentifikasi tumbuhan.



Suasana kamp saat survei sarang orangutan di Batu Barat.



Tim Riset Yayasan Palung yang berada di Cabang Pantan, Taman Nasional Gunung Palung.



Kegiatan penanaman mangrove di pantai Pasir Mayang (Yayasan Palung, kelompok tani, pengrajin, dan Dinas Perkim LH KKU).



Fieldtrip relawan Rebonk di Lubuk Baji.



Mangrove yang ditanam di pantai Pasir Mayang.

TERIMAKASIH KEPADA PARA PENDUKUNG



SALAM LESTARI

YAYASAN PALUNG

(Gunung Palung Orangutan Conservation Program)

MiA's Menjadi sarana bagi Yayasan Palung untuk berbagi berbagai informasi
Jl. Kolonel Sugiono Gg. H. Ikram No. 01
Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang

Telp/Fax : (0534) 3036367

e-mail : savegorangutans@gmail.com

website : yayasanpalung.com